

## **Desiminasi Teknologi *Capasitiv Sensor* dan *Arduino Uno* dalam Pembuatan *Voicing Poster* untuk Peningkatan Pemahaman *Sex Education* bagi Anak Sekolah Dasar**

Wulan Sutriyani<sup>1\*</sup>, Dwiana Asih Wiranti<sup>1</sup>, Retno Wahyusari<sup>2</sup>, Dyah Ayu Safitri Aprilia<sup>1</sup>, Esa Adistiya Fajarwati Mahdum<sup>1</sup>, Muhamad Nur Subkan<sup>1</sup>, Hilda Nur Maziyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Jepara, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Teknologi Ronggolawe, Cepu, Indonesia

\*Corresponding Author: [sutriyani.wulan@unisnu.ac.id](mailto:sutriyani.wulan@unisnu.ac.id)

**Info Artikel**    Diterima: 09/09/2024    Direvisi: 08/10/2024    Disetujui: 24/10/2024

**Abstract.** *In the current millennial era, cases of sexual violence in Indonesia continue to increase, making it necessary to provide sex education to children. The partner school in this research is the teacher working group (KKG) of Dabin IV SD Nakula Sadewa cluster in Bangsri sub-district, Jepara district, which consists of 9 elementary schools. They face issues with some elementary school children making jokes that lead to pornographic remarks or engaging in verbal and physical bullying. The aim of this community service program (PKM) is to enhance students' understanding of sex education, improve teachers' ability to master sex education material, and increase teachers' ability to innovate in creating learning media based on Capacitive Sensor technology and Arduino Uno. This research method is carried out in 5 stages: socialization, training, technology application, mentoring, and sustainability. As a result, the partners can improve their competence in developing innovative capacitive sensor technology learning media for elementary school children. From the implementation of this community service activity, the use of capacitive sensor technology-based learning media with Arduino Uno successfully addressed the problems faced by the partners.*

**Keywords:** *Elementary school children, Sex education, Sound posters, Capacitive sensors, Arduino uno.*

**Abstrak.** Di era milenial sekarang ini kasus kekerasan seksual di Indonesia terus meningkat, sehingga perlu adanya pemberian pemahaman *sex education* pada anak, sekolah mitra pada penelitian ini yaitu kelompok kerja guru (KKG) dabin IV SD gugus Nakula Sadewa kecamatan Bangsri kabupaten Jepara yang terdiri dari 9 SD memiliki permasalahan adanya perlakuan candaan beberapa anak sekolah dasar yang mengarah pada perkataan porno maupun melakukan *bullying* verbal dan tindakan. Tujuan dari pelaksanaan PKM ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai *sex education*, meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai materi *sex education*, dan meningkatkan kemampuan guru berinovasi membuat media pembelajaran berbasis teknologi *Capacitive Sensor* dan *Arduino Uno*. Metode penelitian ini dilakukan dalam 5 tahap yakni sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan keberlanjutan. Hasilnya mitra dapat meningkatkan kompetensi dalam mengembangkan media pembelajaran teknologi *sensor capacitive* yang inovatif untuk anak sekolah dasar. Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi *sensor capacitive arduino Uno* berhasil mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

**Kata Kunci:** Anak sekolah dasar, *Sex education*, Poster bersuara, *Capasitiv sensor*, *Arduino uno*.

**How to Cite:** Sutriyani, W., Wiranti, D. A., Wahyusari, R., Aprilia, D. A. S., Mahdum, E. A. F., Subkan, M. N., & Maziyah, H. N. (2024). Desiminasi Teknologi *Capasitiv Sensor* dan *Arduino Uno* dalam Pembuatan *Voicing Poster* untuk Peningkatan Pemahaman *Sex Education* bagi Anak Sekolah Dasar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 659-667. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.4702>



Copyright (c) 2024 Wulan Sutriyani, Dwiana Asih Wiranti, Retno Wahyusari, Dyah Ayu Safitri Aprilia, Esa Adistiya Fajarwati Mahdum, Muhamad Nur Subkan, Hilda Nur Maziyah. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

### **Pendahuluan**

Kasus kekerasan, khususnya kekerasan seksual di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah kekerasan seksual dari tahun 2019 ke 2021. Pada tahun 2019 jumlah kekerasan seksual pada anak sebesar 7.752 kasus. Pada tahun 2020 terdapat 8.216 kasus kekerasan seksual. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2021 dengan jumlah kasus kekerasan seksual pada anak mencapai 10.328 kasus. Hingga pada tahun 2022 kembali terjadi peningkatan pesat dengan 11.682 kasus merupakan kasus kekerasan seksual pada anak (Benu et al., 2024). Sedangkan kasus kekerasan seksual terhadap anak berdasarkan data Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA) pada tahun 2023 berjumlah 9.644 kasus. Diantaranya, 1.832 kasus terhadap laki-laki dan 8.614 kasus menimpa perempuan (Muhaimin et al., 2023).

Kekerasan seksual merupakan isu serius yang memiliki konsekuensi signifikan terhadap masa depan anak. Dampak dari kekerasan seksual ini bisa dikategorikan menjadi dua, yaitu efek psikologis seperti trauma berat dan depresi, serta efek fisik termasuk penurunan selera makan, sakit di bagian genital, memar, hingga risiko infeksi penyakit menular seksual (Novrianza & Santoso, 2022). Kekerasan ini bisa terjadi di mana saja, mulai dari keluarga hingga di lingkungan masyarakat (Mahardika, 2024). Oleh karena itu peran orang tua dan pendidik sangat penting dalam mengedukasi anak tentang seks, karena kehidupan anak di masa depan dipengaruhi oleh pendidikan sejak dini.

Menurut Rakhmawati et al.(2018) *sex education* sangat penting diberikan kepada anak sejak dini karena dengan *sex education* dapat membentuk pemahaman konsep diri pada anak agar mampu melindungi diri. Pendekatan *sex education* memerlukan kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah karena sekolah merupakan lembaga formal yang dapat memberikan pendidikan seksual secara terstruktur (Felicia & Pandia, 2017). Menurut Oktarina & Liyanovitasari (2019), pendidikan seks dapat diberikan mulai usia 1 sampai 5 tahun dan harus dilakukan secara bertahap dan terus menerus. Namun pada kenyataan dalam Masyarakat khususnya pandangan guru terhadap *sex education* masih dianggap sebagai hal yang tabu dan sangat risih untuk dibicarakan dengan siswa (Ismiulya et al., 2022).

Konsep pendidikan seksual yang salah di kalangan masyarakat seringkali menyebabkan pendidikan seks dianggap tidak perlu diajarkan bagi anak usia dini. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman orang tua dan guru dalam mengenalkan pendidikan itu sendiri dan kebingungan dalam menyampaikan pemahaman tentang pendidikan seksual meliputi metode maupun media dalam penyampaian materi (Kamilah, 2021). Padahal hasil observasi yang dilakukan tim pengabdian menunjukkan banyaknya anak di bawah umur dapat mengakses situs-situs pornografi, kurangnya pengawasan dari keluarga, serta maraknya kasus pelecehan dan kekerasan seks dikalangan masyarakat ini menyadarkan kita akan pentingnya mengembangkan materi *sex education* yang menarik dan mudah dipahami anak dengan baik.

Sekolah mitra yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG) Dabin IV SD Gugus Nakula Sadewa Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, yang terdiri dari 9 SD memiliki permasalahan adanya perilaku candaan beberapa anak sekolah dasar yang mengarah pada perkataan porno maupun melakukan *bullying* verbal dan tindakan. Dalam mengatasi permasalahan tersebut upaya yang dilakukan guru dalam memberi edukasi pada anak masih sebatas nasihat. Selain itu guru digugus ini juga belum menghadirkan media pembelajaran digital dalam pembelajaran karena kondisi fasilitas sekolah yang belum memadai, sehingga masih monoton dan konvensional.

Guru memerlukan kreativitas dalam menyampaikan materi *sex education* kepada anak supaya menarik minat anak (Saadah & Yulia, 2022). Salah satu cara agar materi *sex education* menarik adalah dengan menggunakan media pembelajaran pada saat menyampaikan materi kepada anak sehingga dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan anak (Muhaimin et al., 2023). Oleh sebab itu, dengan melihat kondisi di sekolah mitra menjadi alasan tim peneliti untuk mengembangkan cara penyampaian materi *sex education* pada anak melalui media poster berbasis audio visual yaitu media *sex education voicing poster*

yag merupakan gabungan dari unsur audio visual dengan teknologi capacitive sensor dan Arduino uno.

Kegiatan pendampingan pembuatan media *sex education voicing poster* sebagai solusi yang ditawarkan kepada mitra bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai *sex education*, dan juga kemampuan guru diharapkan meningkat dalam menguasai materi *sex education*. Selain itu kegiatan pendampingan dilakukan guna meningkatkan kemampuan guru berinovasi dalam proses kegiatan belajar mengajar menggunakan media teknologi *Capacitive Sensor dan Arduino Uno* yang memungkinkan anak-anak untuk belajar tidak hanya secara visual, tetapi juga auditori. Ini tentunya sangat berguna terutama bagi siswa SD yang sudah mulai aktif dan kritis, membuat media ini lebih menarik daripada hanya gambar biasa. Sehingga memudahkan orang tua maupun guru dalam mengajarkan Pendidikan seksual pada anak.

### **Metode Pelaksanaan**

Permasalahan yang telah dipaparkan diatas, telah mendorong tim pengabdian untuk menawarkan solusi kepada mitra yakni dengan pendampingan pembuatan media poster berbasis audiovisual berkaitan dengan *sex education*. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Bulan Juli-Agustus 2024 pada KKG Dabin IV SD Gugus Nakula Sadewa Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi 5 tahapan yakni sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, dan keberlanjutan. Tahap yang pertama dilaksanakan yakni sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan mitra. Sosialisasi dilakukan dengan metode ekspositori, tanya jawab, diskusi kelompok dan presentasi melalui bedah isi materi *sex education* yang akan dijadikan pijakan dalam pembuatan media pembelajaran.

Tahap yang kedua yaitu pelatihan secara langsung kepada KKG Dabin IV SD Gugus Nakula Sadewa dalam penerapan membuat media pembelajaran *sex education* berbasis audio visual. Metode yang akan digunakan adalah ceramah, tutorial, *small group discussion*, tanya jawab dan praktik. Tahap yang ketiga adalah penerapan teknologi yang berisikan kegiatan praktik pembuatan media pembelajaran poster audiovisual oleh mitra dengan menggunakan aplikasi *canva* serta teknologi *Capacitive Sensor dan Arduino Uno*. Metode yang akan digunakan adalah ceramah dan praktik. Tahap yang keempat yaitu pendampingan terhadap mitra dalam proses pembuatan dan penggunaan media poster audio visual. Tahap kelima yakni keberlanjutan dengan melakukan monitoring dan evaluasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan program kemitraan masyarakat (PKM) kepada KKG Nakula Sadewa Bangsri dilakukan sebanyak dua kali kunjungan langsung ke mitra, yaitu KKG Nakula Sadewa Bangsri. Focus utama dari program ini adalah pendampingan dalam pembuatan media *voicing poster* berbasis teknologi capacitive sensor dan Arduino uno untuk Pendidikan seks. Kegiatan PKM ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari sosialisasi dengan memberikan penjelasan mendetail mengenai tujuan dan manfaat dari program ini kepada mitra. kemudian pelatihan, penerapan teknologi, hingga pendampingan, dan keberlanjutan. Keberlanjutan program ini dijamin melalui sesi monitoring dan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Kegiatan ini dilaksanakan di SD

Negeri 1 Banjaran, yang beralamat di jalan Ngreco, Banjaran, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah, dengan kepala KKG yaitu Bapak Nuryanto.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dimulai dengan tahap sosialisasi. Tim pengabdian memaparkan rencana pemberdayaan kepada tim KKG Nakula Sadewa, seperti yang ditunjukkan pada gambar 1. Sosialisasi ini berfokus pada materi yang akan disampaikan kepada para tenaga pendidik KKG Nakula Sadewa serta program pelaksanaan kegiatan. Selain memberikan penjelasan mengenai *sex education* untuk anak sekolah dasar, pada tahap sosialisasi ini, tim pengabdian juga memperkenalkan cara pembuatan media poster menggunakan Canva serta teknologi *Capasitiv Sensor* dan *Arduino Uno*. Penyampaian materi tentang teknologi modern yang diintegrasikan dalam media pembelajaran dianggap penting karena berkaitan dengan inovasi dalam pembelajaran (Wityastuti et al., 2022). Mitra aktif berpartisipasi dalam tahap sosialisasi ini dan terlibat dalam sesi tanya jawab.



**Gambar 1.** Kegiatan sosialisasi materi *sex education* dan inovasi media *voicing poster*

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan tahap pelatihan langsung bagi para tenaga pendidik di KKG Nakula Sadewa Bangsri. Pada tahap ini, kami memperkenalkan konsep materi, alat, dan bahan yang digunakan untuk membuat media pembelajaran poster berbasis audio visual dengan menggunakan teknologi *Capasitiv Sensor* dan *Arduino Uno* untuk pendidikan seks. Tim pengabdian yang ahli di bidang teknologi bertindak sebagai narasumber dalam pembuatan media *voicing poster* tersebut, seperti yang terlihat pada gambar 2. Pelatihan ini bertujuan untuk membantu para guru dalam mengaplikasikan teknologi *Capasitiv Sensor* dan *Arduino Uno* dalam pembuatan media pembelajaran. Selama tahap ini, para tenaga pendidik di KKG Nakula Sadewa aktif mendengarkan dan melakukan praktik secara langsung.



**Gambar 2.** Kegiatan sosialisasi materi sex education dan inovasi media voicing poster

Kegiatan pengabdian ini berlanjut ke tahap penerapan teknologi, yang merupakan langkah penting dalam program ini. Tahap ini dimulai dengan penyampaian materi tutorial yang komprehensif mengenai cara mendesain poster. Tim pengabdian memberikan penjelasan mendetail tentang setiap langkah dalam proses desain, mulai dari pemilihan tema hingga penggunaan elemen visual yang efektif. Setelah penyampaian materi, tim pengabdian melanjutkan dengan sesi praktik langsung bersama mitra. Dalam sesi praktik ini, para guru diajak untuk menerapkan teknologi *Capasitif Sensor* dan *Arduino Uno* dalam pembuatan media *voicing poster* untuk pendidikan seks. Tim pengabdian membantu mereka dalam merakit setiap komponen teknologi tersebut, seperti yang terlihat pada gambar 3. Proses ini melibatkan penggunaan aplikasi digital seperti *Canva* untuk desain visual. Pengetahuan dasar tentang aplikasi digital ini sangat penting bagi para guru, karena memungkinkan mereka untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan interaktif (Maulia, 2023).



**Gambar 3.** Kegiatan penerapan teknologi capasitiv sensor dan Arduino uno pada media poster

Selama tahap penerapan teknologi, para mitra menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang

teknologi. Mereka aktif bertanya dan mencoba berbagai fitur yang ada dalam aplikasi tersebut, menunjukkan keinginan yang kuat untuk menguasai teknologi baru ini. Hal ini sejalan dengan temuan (Wahyusari, Wibowo, et al., 2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi *kapasitif sensor* dan *Arduino Uno* dapat meningkatkan efektivitas media pembelajaran serta menunjukkan bahwa teknologi *Capasitiv Sensor* dan *Arduino Uno* dapat bekerja dengan baik dalam merespons sentuhan dan memutar suara sesuai dengan materi dalam media pembelajaran, yang pada gilirannya dapat menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka (Wahyusari, Widyassari, et al., 2021).

Tahap berikutnya dalam kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan intensif bagi mitra, yaitu KKG Nakula Sadewa Bangsri. Tim pengabdian memfasilitasi proses pembuatan media pembelajaran berupa *voicing poster* berbasis audio visual yang menggunakan teknologi *kapasitif sensor* dan *Arduino Uno* untuk pendidikan seks. Pada tahap ini, mitra diarahkan untuk melakukan praktik dan latihan dalam membuat poster menggunakan aplikasi Canva. Tim pengabdian memberikan bimbingan langsung selama proses perakitan teknologi *kapasitif sensor* dan *Arduino Uno* ke dalam media poster, serta mengamati dan memberikan umpan balik selama kegiatan praktik berlangsung, seperti yang terlihat pada gambar 4.



**Gambar 4.** Kegiatan pendampingan langsung dalam pembuatan media *voicing poster*

Mitra menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti praktik pembuatan *voicing poster*. Mereka sangat tertarik dan bersemangat mengikuti setiap langkah yang telah dijelaskan dalam presentasi *PowerPoint (PPT)* dan buku panduan yang disusun oleh tim pengabdian. Selain itu, para mitra juga berlomba-lomba untuk menyelesaikan perakitan media dan mempraktikkan penggunaan media tersebut. Pendampingan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis para guru, tetapi juga memotivasi mereka untuk terus berinovasi dalam menciptakan media pembelajaran yang menarik dan efektif. Lisan et al. (2023) mengungkapkan bahwa pendampingan yang intensif dan praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi dan motivasi guru dalam menggunakan teknologi baru dalam pembelajaran.

Tahap akhir dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah evaluasi. Tahap evaluasi program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai dan memberikan manfaat yang nyata bagi mitra (Desiyani et al., 2024). Evaluasi yang komprehensif mencakup pengukuran dampak, kelebihan, dan kekurangan program melalui berbagai metode, termasuk kuesioner pada

kegiatan yang berlangsung (Andriani & Afidah, 2020). Keberhasilan program diukur berdasarkan penyebaran kuesioner melalui *Google Form* kepada mitra. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur sejauh mana manfaat yang dirasakan oleh mitra, khususnya dalam hal peningkatan kemampuan guru dalam merakit media pembelajaran *voicing poster*. Selain itu, tahap pemantauan dan observasi juga dilakukan untuk melihat implementasi teknologi *capacitive sensor* dan *arduino uno* pada media *voicing poster*.

**Tabel 1.** Data hasil kuisisioner responden dalam kegiatan evaluasi PKM

Butir Pertanyaan	Jawaban Responden									Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	95,5%
2	4	5	5	4	5	5	5	4	4	91,1%
3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	86,6%
4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	88,8%
5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	86,6%
6	4	5	5	5	4	5	4	4	4	88,8%
7	4	5	5	4	4	5	4	4	4	86,6%
8	4	5	5	5	4	5	4	5	4	91,1%
9	4	4	5	4	4	5	4	4	4	84,4%
10	4	4	5	4	4	5	5	4	4	86,6%
<b>Keterangan</b>	Sangat Tidak Setuju = 1, Tidak Setuju = 2, Sederhana Setuju = 3 Setuju = 4, Sangat Setuju = 5									
<b>Rentang</b>	0 - 20% = Sangat Tidak Setuju, 21% - 40% = Tidak Setuju									
<b>Persentase</b>	41% - 60% = Sederhana Setuju, 61% - 80% = Setuju 81% - 100% = Sangat Setuju									

Penyebaran kuisisioner sebagai bagian dari evaluasi program PKM berhasil mengumpulkan data yang signifikan mengenai penggunaan media *Voicing Poster* untuk pendidikan seks berbasis audio visual yang memanfaatkan teknologi *kapasitif sensor* dan *Arduino Uno*, sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1. Pertanyaan pertama dalam kuisisioner yang berkaitan dengan pentingnya pendidikan seks memperoleh hasil yang sangat positif, dengan 95,5% responden menyatakan sangat setuju bahwa pendidikan seks penting untuk diajarkan kepada anak sekolah dasar. Hal ini menunjukkan kesadaran yang tinggi di kalangan mitra mengenai pentingnya topik ini. Selain itu, pertanyaan mengenai kebutuhan akan media pembelajaran juga menunjukkan hasil 86,6% responden setuju bahwa media pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan. Dukungan terhadap inovasi dalam pembelajaran juga tercermin dalam hasil kuisisioner, di mana 86,6% responden menyatakan bahwa inovasi dalam media pembelajaran sangat penting. Data ini menunjukkan bahwa para guru sangat membutuhkan inovasi dalam media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pengajaran mereka.

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di KKG Nakula Sadewa Bangsri secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil, dengan tingkat keberhasilan mencapai 88,6%. Program ini berhasil meningkatkan kompetensi mitra dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif untuk anak sekolah dasar. Media flashcard berbasis audio visual ini sangat sesuai dengan karakteristik anak-anak, karena mereka cenderung lebih tertarik pada media yang menggabungkan elemen audio dan visual (Salsabila et al., 2020). Implementasi media ini menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan 91,1% responden menyatakan bahwa media poster audio visual sangat cocok untuk digunakan dalam materi pendidikan seks bagi anak

sekolah dasar. Implementasi ini mampu meningkatkan interaktivitas dan efektifitas pembelajaran (Reyaz Ahmad Bhat, 2023)

Keberhasilan program PKM dapat diukur dari dampak positif yang dirasakan oleh mitra (Emilia, 2022). Dalam konteks PKM ini, dampak positif yang dihasilkan adalah solusi untuk mengatasi permasalahan mitra, khususnya di KKG Nakula Sadewa. Program ini juga berperan penting dalam bidang edukasi, di mana materi pendidikan seks tidak lagi dianggap tabu untuk diajarkan kepada anak-anak. Selain itu, PKM ini berkontribusi secara signifikan pada pengembangan inovasi media pembelajaran. Melalui pendampingan dalam pembuatan media *voicing poster*, program ini berhasil menciptakan solusi yang menarik perhatian anak-anak untuk belajar khususnya dalam materi pendidikan seks. Dengan demikian, PKM tidak hanya memberikan solusi praktis bagi mitra, tetapi juga mendorong inovasi dalam metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa sekolah dasar.

### **Simpulan dan Tindak Lanjut**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berhasil mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Sosialisasi yang dilakukan menguatkan kesadaran mitra bahwa pendidikan seks penting untuk diajarkan kepada anak sekolah dasar. Selain itu, mitra juga mendapatkan pendampingan dalam pembuatan media *Voicing Poster* sebagai solusi inovatif dalam media pembelajaran. Mitra berpartisipasi aktif dan menilai bahwa 91,1% media *Voicing Poster Sex Education* berbasis audio visual dan sensor sentuh yang menggunakan teknologi *kapasitif sensor* dan *Arduino Uno* sangat cocok diterapkan untuk anak sekolah dasar. Dengan demikian, pendampingan dalam pembuatan media poster berbasis audio visual sangat dibutuhkan oleh guru dan bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman pendidikan seks pada anak sekolah dasar. Saran dalam kegiatan pengabdian ini adalah penambahan waktu untuk sosialisasi dan penyampaian materi, yang dapat dijadikan umpan balik efisiensi waktu dalam kegiatan selanjutnya.

### **Daftar Pustaka**

- Andriani, R., & Afidah, M. (2020). Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Universitas Lancang Kuning. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 271–278.
- Benu, Juliana Marlin Y, Rizky Pradita Manafe, D. L. A. (2024). Pelatihan Pencegahan Kekerasan Seksual Pada Anak Bagi Pengajar Pusat Pengembangan Anak Kabupaten Rote. *Jurnal Pengabdian Psikologi*, 3(1), 10–15.
- Desiyani, N. G. K. R., Astawan, I. G., & Trisna, G. A. P. S. (2024). Pengembangan Instrumen Evaluasi Profil Siswa Pancasila Aspek Kebhinekaan Global Dan Gotong Royong Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal Of Innovation Research And Knowledge*, 4(2), 1007–1020.
- Emilia, H. (2022). Bentuk Dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 122–130.
- Felicia, J. P., & Pandia, W. S. S. (2017). Persepsi Guru Tki Terhadap Pendidikan Seksual Anak Usia Dini Berdasarkan Health-Belief Model Juliette. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 71–82.
- Ismiulya, F., Diana, R. R., Na'imah, N., Nurhayati, S., Sari, N., & Nurma, N.



- (2022). Analisis Pengenalan Edukasi Seks Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4276–4286.
- Kamilah, S. (2021). Analisis Konten Buku Cerita “Aku Sayang Tubuhku” Sebagai Media Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 3, 93–105.
- Lisan, K., Sutiyono, S., Mustaghfirah, U. N., & Mutia, G. (2023). Workshop Pendampingan Penyusunan Tp-Kktp, Penilaian Dan P5-Ppra Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Man 3 Bantul. *Community Empowerment Journal*, 1(2), 43–51.
- Mahardika, A. P. R. (2024). Pengenalan Sex Education Melalui Video Edukasi Sebagai. *Jurnal Pengabdian Sosial Humaniora*, 1(1), 1–6.
- Maulia, S. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional: Hasil Penelitian, Pengabdian, Dan Diseminasi*, 5(1), 86.
- Muhaimin, Muh, Wulan Sutriyani, Dwiana Asih Wiranti, Afinda Dwi Aprillian, A. W. (2023). Pengembangan Media Poster Berbasis Audio Visual Untuk Peningkatan Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara*, 5(2), 2656–3223.
- Novrianza, & Santoso, I. (2022). Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di Bawah Umur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(1), 53–64.
- Oktarina, N. D., & Liyanovitasari, L. (2019). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Dini Pada Anak. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 110–115.
- Rakhmawati, E., Tri Suyati, Khasanah, I., & Kusumaningtyas, N. (2018). Penerapan Pendidikan Keluarga Sebagai Prevensi Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 37–54.
- Reyaz Ahmad Bhat. (2023). The Impact Of Technology Integration On Student Learning Outcomes: A Comparative Study. *International Journal Of Social Science, Educational, Economics, Agriculture Research And Technology (Ijset)*, 2(9), 592–596.
- Saadah, B., & Yulia, C. (2022). Efektivitas Media Flashcard Untuk Meningkatkan Pemahaman Sex Education Pada Siswa. *Research And Development Journal Of Education*, 8(2), 572.
- Salsabila, U. H., Sofia, M. N., Seviarica, H. P., & Hikmah, M. N. (2020). Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(2), 284–304.
- Wahyusari, R., Wibowo, L., Studi Teknik Elektro, P., Tinggi Teknologi Ronggolawe Cepu Jln Kampus Ronggolawe Blok No, S. B., & Cepu, M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Capacitive Sensor Dan Arduino Uno. *Jurnal Informatika & Rekayasa Elektronika*, 4(2), 155–162.
- Wahyusari, R., Widyassari, A. P., & Rahayu, R. D. (2021). Media Pembelajaran Interaktif Untuk Mengenal Anggota Tubuh Sapi Dan Bangun Datar Pada Kelompok Bermain Al-Istighfar. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 197–206.
- Wityastuti, E. Z., Masrofah, S., Haqqi, T. A. F., & Salsabila, U. H. (2022). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 39–46.